

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Sulistiyowati et al., 2024). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan (Simatupang et al., 2023). Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang agar menciptakan suasana yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Selain itu, diperlukan upaya dan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Muhibbin Syah (2019), faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi faktor fisiologis kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor psikologis seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, sikap, bakat, minat, motivasi. Faktor-faktor berpengaruh langsung terhadap kesiapan serta kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Sementara itu, menurut Purwanto, (2017), faktor eksternal mencakup segala kondisi di luar diri siswa yang memengaruhi proses belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor ini meliputi berbagai aspek, seperti kondisi fisik, kondisi psikologis, minat, bakat, kesiapan belajar, serta kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran (Slameto, 2015). Dalam pembelajaran praktik, faktor internal memiliki peran penting karena keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga oleh kesiapan diri dalam

melaksanakan kegiatan praktik (Damayanti, 2022). Siswa yang memiliki kondisi fisik dan psikologis yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi, berkonsentrasi selama praktik, serta mampu menyelesaikan tugas dengan optimal. Sebaliknya, siswa yang mengalami hambatan pada faktor internal cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Faktor internal perlu diperhatikan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut yang menuntut keterampilan, ketelitian, dan konsistensi dalam pelaksanaannya (Chotimah & Hardiansyah, 2023).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Purwanto (2017), faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung atau menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar (Handayani & Mahrita, 2021). Pada pembelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), faktor eksternal memiliki peran penting karena keberhasilan praktik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas praktik, serta bimbingan dari guru.

Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa (Riyanti & Darwis, 2020). Guru perlu memahami kedua faktor ini agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan potensi belajar setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur bagi guru untuk menilai sejauh mana kecakapan, potensi, dan kapasitas siswa telah berkembang melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2017). Menurut Gagné (dalam Suprijono, 2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajar yang dapat berupa keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menggambarkan sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka mampu

menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Dalam konteks pembelajaran praktik kecantikan rambut, hasil belajar menjadi indikator penting bagi guru dalam menilai keberhasilan siswa dalam aspek keterampilan teknis, ketelitian, serta rasa percaya diri dalam berkarya. Dalam proses pembelajaran di SMK, hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan Pendidikan (Nurbayani, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pelurusan dan pengeritingan rambut, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya tersebut antara lain memberikan penjelasan teori sebelum praktik, demonstrasi teknik pelurusan dan pengeritingan rambut, pemberian kesempatan praktik secara bertahap, bimbingan dan pendampingan selama kegiatan praktik, pemberian umpan balik (*feedback*) terhadap hasil kerja siswa, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, guru juga melakukan penilaian praktik secara berkala melalui tugas praktik harian, ujian praktik tengah semester, dan ujian praktik akhir semester sebagai bentuk evaluasi terhadap penguasaan kompetensi siswa. Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, hasil belajar praktik siswa masih menunjukkan adanya perbedaan capaian yang cukup besar sehingga perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar praktik tersebut.

Hasil belajar yang terdapat di SMKN 3 Tangerang salah satunya berupa nilai hasil belajar praktik, dapat berupa dalam bentuk nilai praktik harian, nilai ujian praktik tengah semester, dan nilai ujian praktik akhir semester. Hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami praktik pelurusan dan pengeritingan rambut dikelas.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Praktik Pelurusan dan Pengeritingan Rambut Siswa Kelas XI SMKN 3 Tangerang

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah siswa	65 siswa
2	Nilai tertinggi	87
3	Nilai terendah	53
4	Nilai rata-rata	71,26

5	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75*
6	Jumlah siswa mencapai KKM	27 siswa (41,54%)
7	Jumlah siswa belum mencapai KKM	38 siswa (58,46%)

Sumber: Data hasil belajar praktik siswa kelas XI SMKN 3 Tangerang (2025)

Dari data hasil belajar praktik terhadap 65 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,26, dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 53. Apabila mengacu pada KKM sebesar 75, terdapat 38 siswa (58,46%) yang belum mencapai KKM, sedangkan 27 siswa (41,54%) telah mencapai atau melampaui KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar praktik siswa masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan kajian mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut.

Selain masih rendahnya persentase ketuntasan belajar, data tersebut juga menunjukkan adanya rentang nilai yang cukup lebar, yaitu nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 53. Perbedaan nilai tersebut diduga disebabkan oleh adanya variasi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik. Sebagian siswa mampu mengikuti seluruh tahapan praktik sesuai prosedur sehingga memperoleh nilai tinggi, sedangkan sebagian siswa memperoleh nilai sangat rendah karena tidak mampu menyelesaikan seluruh tahapan praktik, kurang memahami prosedur kerja, kurang aktif mengikuti pembelajaran, atau tidak memenuhi beberapa komponen penilaian praktik yang telah ditetapkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar praktik yang perlu dianalisis lebih lanjut melalui faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam praktiknya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelurusan dan pengeritingan rambut menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Sebagian siswa mampu menunjukkan hasil yang memuaskan karena aktif, berani mencoba, dan percaya diri dalam mengerjakan tugas praktik (Latip, 2019). Sebaliknya, sebagian siswa lainnya tampak ragu-ragu, kurang berani mengambil inisiatif, dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini menandakan bahwa terdapat faktor lain di luar kemampuan teknis yang turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar (Heru Winarno et al., 2024).

Siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar (Sulistiyowati et al., 2024). Hasil belajar siswa sering kali menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara satu individu dengan individu lainnya. Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Ziqri, 2024). Siswa SMK dituntut untuk menguasai kemampuan vokasional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, termasuk dalam jurusan Kecantikan Rambut yang mempelajari keterampilan pelurusan dan pengeritingan rambut secara profesional.

Dalam pembelajaran kecantikan rambut, persepsi tentang kecantikan sering kali menjadi faktor yang memengaruhi rasa percaya diri siswa (Sulistiyorini & Josua, 2023). Penelitian lain dari Hutauruk, (2025) terletak pada fokus analisis hubungan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik dalam konteks pembelajaran vokasional bidang tata kecantikan. Penelitian ini tidak hanya membahas hasil belajar secara terpisah, tetapi juga menghubungkan bagaimana pemahaman teori dasar pewarnaan rambut berkontribusi terhadap keterampilan praktik siswa. Pendekatan ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya keseimbangan antara aspek konseptual dan keterampilan teknis dalam pembelajaran kejuruan, yang selama ini sering dianggap berdiri sendiri.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan Gustanto et al., (2025) secara spesifik pada kompetensi pewarnaan rambut di lingkungan SMK Negeri 27 Jakarta, yang memiliki karakteristik dan kurikulum tersendiri. Adapun Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Nugroho et al., (2025) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Matematika di SDN Bororejo Surakarta menemukan adanya keterkaitan antara aspek motivasional dengan capaian hasil belajar siswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran teori, serta menempatkan motivasi belajar sebagai variabel utama, sehingga belum mengkaji secara spesifik dalam konteks pembelajaran berbasis praktik. Penelitian Mustikhatul et al., (2025) yang mengacu pada teori perkembangan anak menurut Santrock lebih menekankan pada aspek perkembangan psikologis anak usia dini

secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan hasil belajar praktik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. Dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan uji korelasi Pearson, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang keterkaitan teori dan praktik dalam pembelajaran kecantikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran terpadu yang mampu meningkatkan efektivitas penguasaan keterampilan siswa, sekaligus memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam pendidikan vokasional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal Juni 2025 selama pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 3 Tangerang, ditemukan bahwa hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut pada siswa kelas XI masih belum optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama yang berasal dari siswa, seperti rendahnya minat belajar, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam mengikuti pembelajaran praktik. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang antusias, tidak menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi atau teknik yang diajarkan, kurang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, enggan menjawab pertanyaan guru, bahkan menolak untuk maju ke depan kelas ketika diminta mempraktikkan ulang yang telah dipelajari. Selain itu, yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti fasilitas belajar belum optimal, dukungan lingkungan belajar kurang, metode mengajar guru, ketersediaan sarana dan prasarana praktik, serta lingkungan belajar di sekolah. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mampu menguasai kompetensi praktik secara optimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum sesuai dengan capaian yang diharapkan. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut pada siswa kelas XI di SMKN 3 Tangerang, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam menentukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Hasil Belajar Praktik Pelurusan Dan Pengeritingan Rambut Siswa Kelas XI SMKN 3 Tangerang ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar praktik siswa.
2. Masih terdapat siswa kelas XI SMKN 3 Tangerang Program Keahlian Kecantikan Rambut yang menunjukkan motivasi belajar rendah, minat belajar rendah, kurang percaya diri, serta kesiapan belajar yang belum optimal dalam mengikuti pembelajaran praktik pelurusan dan pengeritingan rambut.
3. Minat peserta didik masih rendah dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran praktik pelurusan dan pengeritingan rambut.
4. Peran guru dalam memotivasi siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar praktik siswa.
5. Belum diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang paling berkaitan dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI Program Keahlian Kecantikan Rambut di SMKN 3 Tangerang.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Kecantikan Rambut SMKN 3 Tangerang.
2. Hubungan faktor terhadap hasil belajar yang akan diteliti meliputi faktor internal dan faktor eksternal
3. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dengan hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut kelas XI di SMKN 3 Tangerang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor eksternal dengan hasil belajar praktik pelurusan dan pengeritingan rambut kelas XI di SMKN 3 Tangerang?

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan pembelajaran vokasional. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara faktor psikologis seperti faktor internal dan eksternal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktik di SMK. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari aspek internal (motivasi, minat, sikap) maupun eksternal (lingkungan belajar, metode pengajaran, dan fasilitas sekolah). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya pengembangan aspek afektif dalam proses pembelajaran vokasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan faktor internal dan eksternal siswa, misalnya melalui pemberian umpan balik positif, penerapan metode praktik langsung yang bertahap, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan tidak menakutkan. Guru juga diharapkan mampu memahami karakteristik setiap siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi masing-masing peserta didik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar serta memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal. Faktor internal, seperti minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran, seperti lingkungan belajar, fasilitas, dan bimbingan guru. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pembelajaran praktik kecantikan rambut secara aktif, percaya diri, dan optimal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar praktik.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di jurusan Kecantikan Rambut. Sekolah dapat mengembangkan program pembinaan karakter yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa, seperti pelatihan kepribadian, lomba keterampilan, atau kegiatan praktik yang melibatkan dunia industri. Hal ini akan membantu sekolah dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki faktor internal dan eksternal yang tinggi.

4. Bagi Dunia Industri dan Masyarakat

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi dunia industri dan masyarakat, karena siswa SMK merupakan calon tenaga kerja yang akan terjun langsung ke dunia profesional. Dengan meningkatnya faktor internal dan eksternal dan hasil belajar, lulusan SMK diharapkan dapat memiliki daya saing tinggi, siap bekerja secara mandiri maupun berwirausaha di bidang kecantikan rambut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan antara faktor psikologis dan hasil belajar siswa SMK di bidang keahlian lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel baru, seperti motivasi belajar, kecemasan berprestasi, atau *self-efficacy*, untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.